

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian ilmiah. Penelitian ini memiliki kriteria seperti: berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip dan analisa, menggunakan hipotesa, menggunakan ukuran objektif dan menggunakan data kuantitatif atau dikuantitatifkan (Aprina, 2024).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan dan mengolah data agar dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan penelitian (Aprina, 2024). Peneliti menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen komunikasi terapeutik perawat dengan variabel dependen kejadian infeksi nosokomial dalam satu kali pengukuran menggunakan lembar observasi dan kuesioner komunikasi terapeutik perawat pada saat perawatan luka operasi diruang rawat inap.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025. RSUD Jenderal Ahmad Yani merupakan salah satu rumah sakit tipe B di Metro. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Mei 2025 - 30 Mei 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah sulusuh sasaran yang akan diteliti sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan (Aprina, 2024). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi dengan luka post operasi di diruang rawat inap bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun

2025. Jumlah populasi pada pasien yang menjalani tindakan pembedahan di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro sebanyak (816) pasien dalam kurun waktu 12 bulan dengan rata-rata perbulan (68) pasien.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya diteliti. Anggota sample disebut sebagai unit sample dan dapat sama dengan unit populasi, tetapi dapat juga unit sample berbeda dengan unit populasi. Teknik pengambilan sampel akan menggunakan *Purposive Sampling*, berdasarkan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti sendiri, berdasarkan karakteristik yang telah diketahui sebelumnya dari pasien tersebut (Notoatmodjo, 2018).

3. Besar Sampel

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Random Sampling* dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel tidak secara acak, namun lebih didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2018).

Maka rumus yang dapat digunakan dalam perhitungan besar sampel yang akan diambil menggunakan rumus analitik numerik berpasangan (Dahlan, 2010). Berikut ini perhitungan sampel yang dilakukan:

$$n = \left(\frac{(Z\alpha + Z\beta)S}{X_1 + X_2} \right)^2$$

Keterangan:

$Z\alpha$: deviat baku alfa 5% (1,64)

$Z\beta$: deviat baku beta 10% (1,28)

$X_1 - X_2$: selisih min. rerata yang dianggap bermakna (7)

S (simpang baku) : simpangan baku ($7x2 = 14$)

Perhitungan sampel:

$$n = \left(\frac{(Z\alpha + Z\beta)S}{X_1 + X_2} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{(1,28 + 1,64)14}{7} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{2,92 \times 14}{7} \right)^2$$

$$n = \frac{16507,1}{484}$$

$$n = 34,105 \text{ (dibulatkan menjadi 34)}$$

Jadi, jumlah responden penelitian adalah 34 responden.

4. Kriteria populasi penelitian

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasien yang bersedia menjadi responden di ruang rawat inap bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025.
- 2) Pasien post operasi dan sudah berada di ruang rawat inap dan telah mendapatkan perawatan luka ke-1 post op atau setelah 2-3 hari.
- 3) Pasien dengan kondisi sadar, dapat melihat dengan baik, dapat berkomunikasi dengan baik, mengenal tempat dan waktu.
- 4) Pasien dengan usia 15-70 tahun.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri dari anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Nursalam, 2015). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasien yang mengalami penurunan kesadaran (Pasien dengan GCS >15)
- 2) Pasien yang dilakukan tindakan pembedahan yang hanya dilakukan *one day care*.

E. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai ukuran atau ciri yang ada dalam suatu kelompok yang tidak memiliki kesamaan dengan kelompok lainnya (Notoadmojo, 2018). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis penelitian yang digunakan yang terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kejadian Infeksi Nosokomial.

2. Variabel independent

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Komunikasi Terapeutik Perawat.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Dependen Kejadian Infeksi Nosokomial	Kemungkinan responden mengalami infeksi nosokomial luka operasi pada saat dilakukan perawatan luka yang dilihat dari tanda-tanda/ gejala saat ≤ 3 hari perawatan dengan tanda-tanda pada inflamasi : a. Bengkak b. Kemerahan c. Eksudat/pus d. Bau e. Intensitas nyeri f. Kenaikan suhu	Lembar observasi	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko terkena infeksi jika ada satu atau lebih dari tanda-tanda infeksi sedangkan • Tidak berisiko terkena, bila tidak ditemui tanda-tanda inflamasi 	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
2.	Independen Komunikasi Terapeutik Perawat	Persepsi responden terhadap Komunikasi yang dilakukan perawat pada saat dilakukan perawatan luka yang di nilai dari aspek tahapan Komunikasi : 1. Tahap pra interaksi 2. Tahap orientasi 3. Tahap kerja 4. Tahap terminasi	Lembar kuesioner	Metode angket	<ul style="list-style-type: none"> • Baik, bila $\geq 75\%$ kegiatan dilakukan sedangkan • tidak baik, bila $< 75\%$ dilakukan 	Ordinal

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dengan kata lain, instrument penelitian adalah pengumpulan data dalam suatu penelitian (Aprina, 2024).

a. Instrumen kejadian infeksi nosokomial

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulir observasi. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk dapat mengamati dan mencatat kejadian yang muncul dalam sebuah lembar observasi (Suyanto, 2011). Cheklist yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 item observasi yang dinilai tentang tanda-tanda infeksi luka. Penilaian dalam checklist berdasarkan kategori tanda-tanda infeksi.

Table 3.2 Instrumen Kejadian Infeksi Nosokomial

Variabel	Indikator Inflamasi	Keterangan	Jumlah Observasi
Kejadian infeksi nosokomial	Bengkak	ada atau tidak tanda edema	1
	Kemerahan	Ada atau tidak tanda eritema tetapi tidak terlalu tampak	1
	Eksudat/pus	Tidak ada dan ada tanda eksudat tetapi tidak purulen dan jumlahnya tidak lebih dari seperempat kassa balutan	1
	Bau	Ada dan tidaknya tanda bau pada luka post op	1
	Intensitas nyeri	Ada dan tidak adanya tanda nyeri yang dirasakan pasien	1
	Kenaikan suhu (demam)	Ada dan tidak adanya kenaikan suhu tubuh $>37,5^\circ$	1
Jumlah			6

b. Instrumen Komunikasi terapeutik

Jumlah pernyataan pada instrument komunikasi terapeutik berjumlah 17 dengan nilai responden menjawab dengan skor 1 artinya jumlah pernyataan dikali 1, dengan 17 sebagai nilai terendah, sedangkan nilai tertinggi pada pernyataan adalah 51, dimana jika responden menjawab dengan skor 3 artinya jumlah pernyataan dikali 3.

Table 3.3 Instrumen komunikasi terapeutik perawat

Variabel	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
Komunikasi terapeutik perawat	Tahap pra interaksi	1, 2, 3,	3
	Tahap orientasi	4, 5, 6, 7, 8	5
	Tahap kerja	9, 10, 11, 12, 13	5
	Tahap terminasi	14, 15, 16, 17	4
Jumlah			17

c. Uji validitas dan reliabilitas

Pada variabel penelitian infeksi nosokomial ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena dalam penelitian ini menggunakan instrument yang telah baku dari (Morison, 2003) dengan nilai validitas 0,90 dan nilai reabilitas lebih dari 0,95. Sedangkan variabel komunikasi terapeutik menggunakan kuesioner (Khairul, 2017) dengan hasil uji reabilitas 0,944 dengan r_{alpha} positif dan $r_{alpha} > r_{table}$ ($0,944 > 0,641$) yang artinya alat ukur yang digunakan berada dalam kategori valid dan realibel.

2. Alat dan bahan penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kejadian infeksi nosokomial dan kuesioner komunikasi terapeutik perawat.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara membagikan kuesioner kejadian infeksi nosokomial dan kuesioner komunikasi terapeutik perawat kepada responden pasien ruang rawat inap bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

4. Tahap dan pelaksanaan penelitian

a. Langkah-langkah persiapan penelitian

- 1) Menyusun dan mempersiapkan rencana penelitian serta alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian dengan mengajukan skripsi penelitian.
- 2) Peneliti mengajukan layak etik penelitian
- 3) Peneliti mengajukan surat izin penelitian di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro
- 4) Mempersiapkan rencana penelitian dan alat yang diperlukan dalam penelitian
- 5) Menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan penelitian

b. Pelaksanaan penelitian

- 1) Peneliti mengurus surat izin studi pendahuluan dan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang yang ditujukan kepada Direktur RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro dengan tembusan Kepala Diklat Keperawatan.
- 2) Setelah memperoleh surat balasan, peneliti melakukan studi pendahuluan ke RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro untuk dipilih sebagai tempat dan pengambilan data penelitian.
- 3) Peneliti mengurus surat pengantar dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang untuk melakukan penelitian di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.
- 4) Peneliti terlebih dahulu meminta izin sekaligus meminta data pasien yang hendak diteliti kepada setiap kepala ruang. Setelah itu, peneliti langsung mendatangi pasien ke ruang untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian sekaligus meminta persetujuan menjadi responden melalui pengisian *informed consent*, selanjutnya dilakukan pemilihan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi.
- 5) Peneliti membagikan lembar instrumen dan menjelaskan cara pengisiannya.
- 6) Peneliti mengumpulkan lembar instrumen yang telah diisi oleh responden pada hari itu juga, namun ada beberapa instrumen yang diambil beberapa hari kemudian berdasarkan atas pertimbangan situasi dan kondisi tertentu.
- 7) Peneliti mengolah data dan menyusun hasil kuesioner.

H. Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing adalah kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuisioner apakah jawaban yang ada di kuisioner sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten (Hastono & Priyo, 2021).

2. *Coding*

Coding adalah kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan (Hastono & Priyo, 2021). Peneliti akan melakukan coding meliputi data karakteristik responden, Komunikasi terapeutik perawat, dan kejadian infeksi nosokomial.

- a. Variabel kejadian infeksi nosokomial

1 = ada

2 = tidak ada

- b. Variabel komunikasi terapeutik perawat

1 = tidak pernah

2 = pernah

3 = selalu

3. *Processing*

Setelah kuisioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di-entry dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-entry data dari kuisioner ke paket program komputer. Paket program yang dilakukan pada penelitian ini yaitu paket program SPSS for Window (Hastono & Priyo, 2021).

4. *Cleaning*

Cleaning adalah kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-entry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat meng-entry ke komputer (Hastono & Priyo, 2021).

I. Analisis Data

1. Analisa univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya (Anggreni, 2022). Untuk data numerik digunakan nilai mean (rata-rata), median, standar deviasi dan inter kuartil range, minimal dan maksimal (Hastono & Priyo, 2021). Analisis univariat

dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden, kejadian infeksi nosokomial dan Komunikasi terapeutik perawat di ruang rawat inap RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Anggreni, 2022). Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variabel independen (kejadian infeksi nosokomial dan komunikasi terapeutik perawat), sehingga dipilih uji *Chi-square* yang digunakan. Uji statistik *Chi-square* test termasuk ke dalam statistic non-parametrik yang menggunakan kategori yaitu:

- a. Jika nilai $p < a$ (0,05), artinya bermakna atau signifikan, maka H_0 diterima atau ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan dependen atau hipotesis (H_0) ditolak atau secara statistik ada hubungan yang bermakna.
- b. Jika nilai $p > a$ (0,05), maka artinya tidak bermakna atau signifikan, yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen atau hipotesis (H_0) diterima atau secara statistik tidak ada hubungan.

J. Etika Penelitian

Menurut (Nursalam, 2015) etika penelitian yaitu hak objek penelitian dan yang lainnya harus dilindungi. Beberapa prinsip dalam pertimbangan etika meliputi : bebas eksplorasi, kerahasiaan, bebas dari penderita, bebas menolak menjadi responden dan perlu surat persetujuan (*informed consent*). Pertimbangan etika terkait penelitian ini dilakukan melalui perizinan dari pihak RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Autonomy*)

Peneliti mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping

itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya data tertentu saja yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Data yang disajikan data kuesioner yang sesuai dengan tujuan penelitian dan hanya menyebutkan kode nomor responden serta kerahasiaan berkas yang telah diisi oleh responden dijamin oleh peneliti dan tidak akan disebarluaskan atau dipublikasikan.

3. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, tetapi pada lembar tersebut diberi kode pengganti nama responden. Biasanya menggunakan inisial dari nama responden.

4. *Justice* (keadilan)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Peneliti mengkondisikan lingkungan penelitian sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian.

5. *Benefit* (manfaat)

Setelah peneliti menanyakan kesediaan calon responden untuk ikut serta dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada responden, dengan prinsip peneliti menghargai keputusan responden. Setelah responden setuju dan menandatangani lembar persetujuan, selanjutnya langsung melakukan penelitian.

6. *Veracity* (Kejujuran)

Prinsip kejujuran berarti penuh dengan kebenaran, prinsip kejujuran berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran. Peneliti akan memberikan informasi yang sebenarnya yang responden alami sehingga hubungan antara peneliti dan responden dapat diterima dengan baik dan penelitian ini dapat berjalan dengan baik.